



**VALIDITAS INSTRUMEN ASSESMEN
(ANALISIS VALIDITAS ISI DAN KONSTRUK INSTRUMEN ASESMEN
BUKU PELAJARAN AL QURAN HADIS KELAS 6 MADRASAH
IBTIDAIYAH MATERI SURAT AD DHUHA BAB VI)**

Muhammad Afifullah Nizary¹, Ahmad Nur Kholik²

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ¹afifnizary17@gmail.com, ²nurkholikahmad92@gmail.com

Abstract

This article attempts to examine how to analyze the validity of the assessment instrument. In fact, not all teachers are able to make the correct instruments. Many teachers only take instruments from other schools to be used as a tool in measuring their students, even though the same instrument is not necessarily a measuring instrument with different objects. This habit needs to be improved. The teacher should be able to make their own instruments, because the teacher knows best about the differences in the abilities of each student. When the teacher uses instruments from other schools, where there are parts that the teacher has not conveyed in class, the students themselves are the losers. In making an assessment instrument the teacher must pay attention to two characteristics. Namely validity and reliability. Validity itself is divided into content validity, construct validity, and eksternal validity. Each validity has its own characteristics.

Keywords: *evaluation and teacher, the validity of the assessment instrument, the validity of the content*



Abstrak

Artikel ini berusaha mengkaji bagaimana menganalisis validitas instrument asesmen. Pada kenyataannya belum semua guru mampu membuat instrument yang benar. Banyak guru yang hanya mengambil instrument dari sekolah lain untuk dijadikan alat dalam mengukur siswanya, padahal belum tentu instrument yang sama mampu dijadikan alat ukur dengan objek berbeda. Kebiasaan ini yang perlu diperbaiki. Seharusnya guru mampu membuat instrument sendiri, sebab guru yang paling tahu perbedaan kemampuan masing-masing siswa. Ketika guru menggunakan instrument dari sekolah lain, dimana di dalamnya ada bagian yang belum disampaikan oleh guru saat di kelas, maka yang dirugikan adalah siswa itu sendiri. Dalam membuat instrument penilaian guru harus memperhatikan dua ciri-ciri. Yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas sendiri dibedakan menjadi validitas isi, validitas konstruk, dan validitas eksternal.

Kata Kunci: *Evaluasi dan guru, Validitas Instrumen Penilaian, Validitas isi*



A. PENDAHULUAN

Beberapakompetensi yang wajib dimiliki seorang guru salah satunya adalah memberikan evaluasi proses pembelajaran.¹ Adapun keterampilan dasar yang perlu dikuasai guru dalam evaluasi pembelajaran yakni membuat indikator-indikator penilaian berdasarkan standar penilaian yang sudah ditentukan.² Standar penilaian ini meliputi tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar dalam melakukan penilaian.³ Prinsip-prinsip yang nantinya menjadi perhatian khusus dalam melakukan penilaian adalah mengacu pada kompetensi standar dan indikator ketercapaian hasil belajar, bersifat menyeluruh, meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian, ataupun aspek-aspek yang terkait dengan penilaian (kognitif, sikap, dan keterampilan), bersifat berkelanjutan, artinya perencanaan penilaian dilakukan secara terus-menerus serta bertahap guna mendapatkan gambaran perkembangan siswa, dan menyesuaikan dengan apa yang dipelajari di sekolah.⁴

Bagi guru, pelaksanaan penilaian yang dilakukan olehnya tidaklah mudah. Tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam merumuskan sebuah indikator instrument penilaian, memilih teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan, serta mengembangkan butir-butir instrument. Dari tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap (afektif) dalam waktu yang terbatas menggunakan berbagai macam teknik penilaian.⁵ Pada prinsipnya ketepatan penilaian hanya berlaku untuk tujuan tertentu saja, artinya satu instrument penilaian itu belum tentu bisa digunakan untuk semua. Bisa jadi ketika sekolah A menggunakan instrumen yang sama dengan sekolah B hasilnya akan berbeda. Begitu juga sebaliknya.⁶ Oleh karena itu, penguasaan guru dalam hal penilaian tidak terlepas dari ketepatan instrument yang digunakannya.

¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Penulis* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015), p. 3.

²Gito Supriyadi, *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Malang: Intimedia, 2011), p. vii.

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang *Standar Penilaian Pendidikan* (Jakarta, 2016), p. 2.

⁴Elis Ratnawulan and H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran: Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), p. 262–3.

⁵TIM, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah, 2016), p. 1, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2017/06/Panduan-Penilaian-untuk-Sekolah-Dasar.pdf>.

⁶Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), p. 31.



Sebelum melakukan penilaian, guru juga harus mengetahui kemampuan dan keterampilan siswa yang berbeda-beda. Sebab tidak semua siswa mampu memahami materi dalam waktu yang sama. Maka dari itu kemampuan guru untuk memetakan kemampuan semua siswa sangat membantu dalam melakukan penilaian nantinya.⁷ Mengingat bahwasanya penilaian itu terdiri dari berbagai bentuk, seperti penilaian harian (PH) yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar. Ada juga bentuk penilaian tengah semester dan akhir semester yakni kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran kurang lebih 3 bulan sampai 6 bulan.⁸ Bentuk-bentuk penilaian ini tidak lain mengarah pada tujuan pembelajaran, yaitu perubahan diri siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik.⁹ Maka dari itu, instrument atau alat untuk mengukur kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik harus dibuat sesuai kebutuhan masing-masing aspek.

Secara umum, bisa dikatakan bahwa penilaian dibagi menjadi dua yakni tes dan non tes.¹⁰ Tes bisa diartikan suatu respon seseorang terhadap sebuah pertanyaan.¹¹ Adapun bentuk-bentuk tes seperti pilihan ganda dan uraian bebas. Sedangkan bentuk non tes seperti bagan partisipasi, daftar cek, dan skala sikap.¹² Sebelum sampai pada tahap penilaian, pembuatan instrument merupakan bagian terpenting dan tidak bisa lepas dari kompetensi dasar (KD).¹³ Dari jurnal yang ditulis oleh Siti Mariyah tentang “peningkatan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar” ditemukan beberapa kelemahan guru dalam membuat instrumen penilaian hingga pada ketidak validan instrumen penilaian karena beberapa faktor. Pertama penulisan soal belum disertai perintah yang jelas. Kedua

⁷Kemendikbud, *Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2020), p. 2.

⁸TIM, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, p. 6.

⁹Supriyadi, *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran*, p. 20.

¹⁰Mansyur, Harun Rasyid, and Suratno, *Asesmen Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), p. 30.

¹¹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), p. 45.

¹²*Ibid.*, p. viii.

¹³GTK DIKDAS, *Langkah Merancang Asesmen Oleh Pendidik - PGDIKDAS 2020*, <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/langkah-merancang-asesmen-oleh-pendidik>. accessed 10 Dec 2020.

rumusan soal menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa. Ketiga, panjang pendeknya jawaban tidak sama.¹⁴

Berdasarkan kelemahan dan kekurangan guru dalam membuat instrumen, karakteristik awal serta mempunyai peranan penting dalam instrument penilaian adalah karakteristik valid. Valid sendiri dapat diartikan sebagai ketepatan pendapat ataupun tafsiran yang dihasilkan dari instrument penilaian. Artinya suatu instrumen penilaian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak di ukur, dapat mengetahui apa yang hendak diketahui.¹⁵ Oleh sebab itu, penting kiranya seorang guru untuk bisa membuat instrumen penilaian yang sesuai dan valid sehingga kemampuan siswa dapat di ukur dengan tepat. Adapun uji validitas sebuah instrumen tentu tidak lepas dari kesesuaiannya dengan kompetensi dasar serta prinsip-prinsip penilaian.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis validitas instrument penilaian dalam buku cetak Al Quran Hadis kelas VI. Terdapat lima bab materi yang ada di dalam buku cetak. Untuk memfokuskan analisis validitas, maka peneliti membatasi hanya satu bab saja, yakni bab VI dengan materi surat Ad dhuha. Harapan dari penelitian mini ini bahwa kewajiban guru memanganglah berat. Selain mengajar guru juga terbebani dengan administrasi yang begitu banyak, salah satunya yakni mengadakan evaluasi pembelajaran baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Sebelum melakukan evaluasi guru juga harus membuat indicator dan kisi-kisi guna mempermudah dalam membuat instrument penilaian dengan harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam membuat instrument yakni validitas dan reliabilitas. Semoga dengan artikel ini, akan banyak membantu bagaimana guru benar-benar harus mempersiapkan itu semua.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai ukuran berapa ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsinya, sehingga akan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang hendak di ukur.¹⁶ Ada yang mengatakan bahwa valid itu sama dengan sah, sehingga validitas =

¹⁴Siti Mariyah, 'Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik Teknik Kelompok', *IDEGURU*, vol. 4, no. 1 (2019), p. 5.

¹⁵Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, p. 30–31.

¹⁶Mansyur, Rasyid, and Suratno, *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*, p. 300–301.



kesahihan. Ada juga yang mengartikan valid sama dengan tepat, sehingga validitas = ketepatan.¹⁷Validitas dapat juga diartikan sebagai proses penafsiran suatu data dengan cara tertentu. Maka dari itu, validitas ini bersifat relative, artinya ketepatan tergantung kepada situasi sosial dan tujuannya. Jadi validitas instrumen hanya merupakan suatu usaha untuk memperoleh pembenaran yang ril berdasarkan pada bukti yang telah tersedia. Bukti tersebut dapat berupa skor, hasil pengamatan, atau alat instrumen lainnya.¹⁸

Terdapat dua unsur penting di dalam validitas itu sendiri. *Pertama*, validitas menunjukkan adanya derajat (sempurna, sedang, dan rendah). *Kedua*, validitas selalu dihubungkan dengan sesuatu yang spesifik.¹⁹ Sehingga penilaian mampu mengukur kompetensi hasil belajar sesuai dengan indicator yang telah dibuat oleh guru itu sendiri.²⁰

Satu instrument dapat dikatakan valid ketika mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang di inginkan.²¹Mampu menunjukkan adanya kesesuaian, ketepatan, dan kebenaran alat pengukur dengan hasil yang diukur.²²Contoh simpelnya ketika ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam, maka instrument yang digunakan adalah kompetensi dasarnya mata pelajaran SKI bukan kompetensi dasarnya pelajaran sejarah Indonesia. Artinya kebutuhan instrument itu disesuaikan dengan apa yang hendak di ukur.

2. Jenis- jenis Validitas

Berikut ini adalah jenis-jenis validitas yang ditetapkan oleh *American Psychological Association* yakni ada tiga *Content validity*, *construct validity*, dan *criterion-related validity*.²³

a. Content Validity

Content validity atau validitas isi suatu instrument harus mampu menjawab pertanyaan “sejauh mana instrument-instrument itu merangkum keseluruhan materi

¹⁷Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, p. 128.

¹⁸Suandi Sidauruk, ‘Validitas Instrumen’, *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, vol. 3, no. 2 (2012), p. 53, <https://chem-upr.education/ojs/index.php/JIKT/article/view/48>.

¹⁹Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid II* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2020), pp. 6–7.

²⁰Sauda Silalahi, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), p. 10.

²¹Mansyur, Rasyid, and Suratno, *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*, p. 301.

²²Supriyadi, *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran*, p. 108.

²³(Mansyur, Rasyid, and Suratno, n.d., 304–305)

yang hendak di ukur menggugurkan instrument tersebut.”²⁴ Content validity atau validitas isi baiknya ditentukan oleh ahli (bidang studi). Hal ini dikarenakan instrument dikatakan valid ketika ahli menyakini bahwa instrument itu mampu mengukur kemampuan siswa. Hendaknya ketepatan instrument disesuaikan dengan indikator-indikator, redaksi soal, dan kesesuaian pilihan jawaban (pengecoh) dalam model pilihan ganda.²⁵

Validitas isi biasanya dipakai untuk instrument-instrument yang berbentuk tes untuk mengukur kemampuan akademik siswa. Instrument tes dikatakan valid selain ditentukan oleh ahli dapat dilakukan dengan membandingkan antara instrument yang telah di buat dengan materi yang telah diajarkan di kelas.²⁶ Penyusunan instrument dengan cara memerinci materi yang ada di buku pelajaran, dan menganalisis menggunakan analisis rasional. Adapun cara yang bisa dipakai dalam penyusunan tes adalah dengan menyusun kisi-kisi soal. Setelah itu penulisan butir soal harus berdasarkan kisi-kisi yang telah di buat. Dengan langkah ini, validitas isi akan tercapai.²⁷

Untuk mengetahui atau menunjukkan sebuah validitas berdasarkan isi maka bisa didapatkan dari menganalisis anatara isi tes dan konstruk yang hendak diukur. Bisa mengacu pada tema, KKO, format butir, dan pertanyaan pada tes.²⁸

b. Construct Validity

Construct validity atau validitas konstruk yaitu mengukur teori yang menjadi dasar penyusunan instrument.²⁹Memperanyakan apakah butir-butir pertanyaan telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan.³⁰Secara definisi, konstruk adalah suatu sikap yang tidak bisa di observasi, tetapi mampu dirasakan pengaruhnya melalui beberapa alat indra. Contohnya, konstruk dalam lingkup pendidikan teknologi kejuruan, keterampilan siswa dapat dilihat dari performanya saat melakukan tugas. Contoh lain

²⁴*Ibid.*, p. 305.

²⁵Zaenal Arifin, ‘Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian’, *Jurnal Theorems (the original research of mathematics)*, vol. 2, no. 1 (2017), p. 33.

²⁶Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, p. 129.

²⁷Ratnawulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran: Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, p. 192.

²⁸Rina Dwi Setyawati, ‘Instrumen Angket Self-Esteem Mahasiswa Ditinjau Dari Validitas Dan Reliabilitas’, *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, vol. 7, no. 2 (2018), p. 180.

²⁹Mansyur, Rasyid, and Suratno, *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*, p. 306.

³⁰Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, and Marzuki, *Statistik Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019), p. 415.

yakni kontruk pada listrik dapat dirasakan ketika memegang kabel, dan arus listrik bisa dirasakan pengaruhnya melalui alat ukur seperti ohm meter atau ampere meter. Contoh lain dalam pendidikan anak, kontruk *intelegency Quotient (IQ)*, menghasilkan bahwa seorang anak yang memiliki IQ tinggi ada kecenderungan mampu mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan labih baik.³¹

Validitas konstruk ini banyak menggunakan angket dan semacamnya sebagai instrument penilaiannya. Angket ini berisi teori-teori tentang sesuatu yang hendak di ukur. Sehingga butir-butir pertanyaan nantinya dapat dipertanggung jawabkan.³² Perlu diperhatikan juga untuk mengkosultasikan kepada ahli minimal tiga orang terkait instrumen yang telah disusun.³³

Validitas konstruk juga dapat diketahui menggunakan cara yakni memerinci dan memasangkan setiap butir soal dengan setiap aspek dalam indicator ataupun melalui segi susunan kerangkanya.³⁴

c. *criterion-related validity*

Disebut juga validitas empiris /validitas Eksternal. Validitas eksternal didasarkan pada kriteria yang berada di luar instrument, yaitu berdasarkan fakta empirik dan pengalaman. Validitas eksternal dibagi menjadi dua, yakni validitas kesejajaran dan validitas prediksi.³⁵

1) Validitas Prediksi / validiatas ramalan

Memprediksi artinya meramal suatu hal yang mungkin akan terjadi pada masa depan. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi apabila memiliki kemampuan untuk memprediksi dimasa yang akan datang.³⁶ Tepat tidaknya prediksi tersebut dapat dilihat dari hubungan antara hasil tes dengan hasil alat ukur lain dimasa yang akan dating.³⁷

2) Validitas Kesejajaran

Sebuah instrument dapat dikatakan memiliki validitas ini ketika hasilnya sesuai dengan ketentuan yang sudah ada. Artinya memiliki kesejajaran. Ketentuan

³¹Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, p. 34.

³²Nurgiyantoro, Gunawan, and Marzuki, *Statistik Terapan*, p. 415.

³³Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, p. 132.

³⁴I. Nyoman Doni Pramana and Dkk, *Evaluasi Pendidikan* (Denpasar: BETA), p. 68.

³⁵Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, p. 132.

³⁶Ratnawulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran: Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, p. 192–3.

³⁷Supriyadi, *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran*, p. 109.

atau kriteria yang sudah ada bisa berwujud instrument lain yang mengukur hal sebanding, tetapi telah diakui validitasnya.³⁸ Validitas kesejajaran disebut juga dengan validitas bandingan. Artinya sebuah instrument dikatakan valid jika hasilnya sesuai dengan pengalaman (yang sudah pernah terjadi).³⁹ Cara melakukan analisis validitas ini sama seperti menganalisis validitas prediksi yakni dengan mengkorelasikan hasil yang sekarang dengan hasil terdahulu, hasil tes yang saat ini menjadi variable X sedangkan hasil terdahulu menjadi variable Y. Teknik hasil uji korelasinya menggunakan korelasi product moment.⁴⁰

3. Analisis Validitas Isi dan Konstruksi Instrumen Asesmen Buku Pelajaran Al Quran Hadis Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Materi Surat Ad Dhuha Bab VI

Secara umum instrument penilaian itu dibagi menjadi dua, yakni instrument tes dan instrument non tes. Masing-masing mempunyai macam-macamnya. Seperti instrument tes, yang keluar dibenak kita tidak lain adalah soal-soal pilihan ganda dan isai. Sedangkan instrument non tes itu seperti angket, table penilaian sikap, rubrik dll. Baik itu menggunakan tes atau non tes, tujuan utamanya tidak lain untuk mengetahui seberapa jauh dan dalam pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari di sekolah. Berikut ini adalah beberapa bentuk instrument yang ada di dalam buku cetak mata pelajaran Al Quran Hadis tingkat MI kelas 6. Buku cetak ini keluaran terbaru KMA Nomor 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah dan telah resmi di publikasikan untuk umum.

Tabel 1. KI dan KD⁴¹

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.5 Menerima QS. ad-Duha (93) sebagai firman Allah Swt.

³⁸Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, p. 132-3.

³⁹Ratnawulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran: Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, p. 195.

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹Sutarman, *Al Quran Hadis MI Kelas VI* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), p. 69.



2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.5 Menghargai sikap tanggung jawab dalam berperilaku.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.5 Memahami arti dan isi kandungan QS. ad-Duha (93). 3.5.1 Mampu membaca surah ad-Dhuha. 3.5.2 Mampu melafazkan surah ad-Dhuha. 3.5.3 Mampu menyimpulkan isi kandungan surah ad-Dhuha. 3.5.4 Mampu menuliskan isi kandungan surah ad-Dhuha. 3.5.5 Mengartikan/menerjemah surat ad-Dhuha 3.5.6 Mampu menulis ayat-ayat surah ad-Dhuha. 3.5.7 Mampu menyimpulkan isi kandungan surah ad-Dhuha.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.5.1 Menyajikan isi kandungan QS. ad-Duha (93). 4.5.2 Mendemonstrasikan hafalan QS. ad-Duha (93)

Indikator yang terdapat dalam buku cetak ini berjumlah tujuh. Indikator ini yang nantinya akan dipakai dalam membuat instrument penilaian oleh guru. Ke tujuh indicator ini merupakan rincian dari bagaiman siswa nantinya mampu memahami isi dan kandungan dalam surat ad dhuha. Berikut ini ke tujuh indicator yang akan disandingkan dengan butir soal untuk mengetahui apakah instrument penilaian memiliki validitas isi dan konstruk.

Indikator Pembelajaran⁴²

- 1) Mampu membaca surah ad dhuha
- 2) Mampu melafadzkan surat ad dhuha
- 3) Mampu menerjemahkan surat ad dhuha

⁴²*ibid.*, p. 77.

- 4) Mampu menuliskan isi kandungan surat ad dhuha
- 5) Mampu menghafalkan surat ad dhuha
- 6) Mampu menulis ayat-ayat surat ad dhuha
- 7) Mampu menyimpulkan isi kandunga surat ad dhuha

Indikator pembelajaran di atas merupakan indicator dari KI 3 yang akan dianalisis instrument penilaiannya menggunakan validitas isi kan konstruk. Dari ke tujuh indikator di atas terdapat kurang lebih 13 instrumen penilaian dalam bab VI ini. Masing-masing butir soal akan dianalisis apakah indicator dan instrument memiliki kesesuaian isi ataupun konstruk. Secara lebih dalam analisis validitas isi dan konstruk ini akan beracuan pada KKO (kata kerja operasional). Apakah indicator dan instrument memiliki ketepatan KKO kognitif sebagai syarat bahwa terdapat kevalidan isi di dalamnya.

Validitas isi dan konstruk erat kaitanya dengan indicator, atau bisa dikatakan juga bahwa instrument penilaian dikatakan valid secara isi apabila sesuai dengan indicator yang telah dibuat oleh guru. Berikut ini akan dipaparkan analisis instrument berupa tes pilihan ganda dalam buku cetak al Quran hadis kelas VI halaman 127.

1. Perhatikan terjemah dari surah *ad-Duha* di bawah ini!

“Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur).”

Lafaz ayat dari surah *Ad-Duha* tersebut adalah....

- A *وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى*
- B *فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ*
- C *وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ*
- D *أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى*

2. Perhatikan surah *Ad-Duha* ayat 4 berikut!

وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى

Terjemah dari surah *Ad-Duha* ayat 4 tersebut adalah....

- A. *Demi waktu duha (ketika matahari naik sepenggalah)*
- B. *Dan demi malam apabila telah sunyi*
- C. *Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu*
- D. *Dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan*

Terdapat 13 soal yang akan dianalisis validitas isi dan konstruksya. Artinya dari 7 indikator K3 di atas kemungkinan setiap indikator dibuat kurang lebih 2 soal sebagai wujud untuk memahami KD pada materi surat Ad dhuha. Mengasumsikan bahwa 2 soal

di atas merupakan bagian dari indikator nomor 1 karena setiap instrument harus mengacu pada indikator. Indikator ini yang nantinya dijadikan acuan dalam membuat butir soal.

Berikut ini paparan indikator dan butir soal mata pelajaran Al Quran Hadis kelas VI materi surat Ad duha.

Indikator 1	Butir soal
Mampu membaca surat ad dhuha	1. Perhatikan terjemah dari surat ad duha di bawah in “Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur).” Lafaz ayat dari surah Ad-Duha tersebut adalah.... 2. Terjemah dari surah Ad-Duha ayat 4 tersebut adalah....
Validitas Isi	Validitas konstruk
Indikator pertama yakni mampu membaca surat ad dhuha. KKO di indikator ini yakni membaca yang mana adalah bagian dari pemahaman C1. Sedangkan butir soal nomor satu adalah mampu mengetahui lafad dari terjemahan salah satu surat ad dhuha. Dilihat dari isi indikator bahwa siswa diharapkan mampu membaca surat ad dhuha salah satunya yakni dengan cara menyebutkan salah satu ayat ad dhuha. Atau juga dengan cara melafalkannya. Soal nomor satu memiliki tujuan bahwa siswa mampu mengetahui lafal dari terjemahan salah satu surat. Di sini keduanya memiliki kecocokan ataupun ketepatan isi, yakni sama-sama ingin mengetahui kemampuan siswa dalam membaca surat addhuha dengan mengetahui salah satu terjemahanya.	Konstruk berkaitan dengan kesesuaian kompetensi dalam soal dengan indikator berdasarkan aspek yang hendak dicapai. Soal nomor 1 yakni memiliki kompetensi kognitif tingkat 1 / C1. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan indicator pertama yang juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca surat ad dhuha. Yakni sama-sama menggunakan KKO C1 (aspek kognitif tingkat 1). Sedangkan untuk soal yang kedua yakni tidak bisa dikatakan memiliki validitas konstruk, karena tingkat kognitif yang hendak dicapai berbeda. Indicator menunjukkan capaian pada aspek kognitif tingkat satu, tetapi soal mewujudkan kemampuan siswa pada tingkat dua (C2).

3. Perhatikan tabel berikut!

No.	Lafaz	No.	Lafaz
1.	مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ	4.	وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ
2.	وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ	5.	وَاللَّجْرَةَ حَيْرَ لَكَ مِنَ الْأُولَىٰ
3.	وَالصُّبْحَىٰ		

Lafaz-lafaz pada tabel di atas apabila diurutkan menjadi potongan ayat dari surah *Ad-Duha* yang benar ditunjukkan oleh nomor....

- A. 1, 3, 5, 2, dan 4
- B. 2, 1, 4, 3, dan 5
- C. 3, 2, 1, 5, dan 4
- D. 4, 2, 5, 1, dan 3

4. Perhatikan potongan ayat berikut!

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ

Makna yang terkandung dari potongan ayat di atas adalah....

- A. kepada peminta-minta harus kita layani dengan baik
- B. harus memelihara anak yatim
- C. harus menyantuni anak yatim
- D. setiap manusia harus rajin beramal

Indikator 2	Butir soal
Mampu melafalkan surat Ad dhuha	1. Lafaz-lafaz pada tabel di atas apabila diurutkan menjadi potongan ayat dari surah AdDhuha yang benar ditunjukkan oleh nomor.... 2. Makna yang terkandung dari potongan ayat di atas adalah....
Validitas Isi	Validitas Konstruk
Antara indikator dan butir soal memiliki validitas isi. Keduanya cocok sebab kemampuan yang hendak dicapai adalah siswa mampu melafalkan surat ad dhuha. Dan butir soal menyajikan dengan bentuk mengurutkan lafal-lafal surat ad dhuha yang diacak. Sedangkan indicator dengan soal yang ke dua tidak memiliki validitas isi. Hal ini terlihat dari ketikan cocokan anantara	Butir soal nomor satu memiliki validitas konstruk. Yakni kesesuaian antara muatan kompetensi dengan indicator. Sama-sama menggunakan KKO tingkat satu / C1 yakni melafalkan. Butir soal nomor dua tidak memiliki validitas konstruk. KKO juga tidak sama. Harusnya jika indicator mengandung aspek kognitif tingkat satu maka butir soalpun menggunakan aspek kognitif

indicator dengan butir soal. Indicator menginginkan siswa mampu melafalkan surat ad dhuha, tetapi butir soal menunjukkan bahwa siswa mampu mengetahui makna dari potongan ayat. Secara isi maka keduanya tidaklah satu tujuan. Harusnya butir soal menunjukkan adanya kompetensi yang hendak dicapai melalui indicator. Kemampuan melafalkan surat ad dhuha dan kemampuan mengetahui makna sangatlah bertentangan. Sehingga menyimpulkan bahwa tidak adanya validitas isi sangat tepat dengan berlandaskan bahwa instrument harus beracuan pada indicator yang hendak dicapai.

tingkat satu.

5. Perhatikan tabel berikut!

No.	Perilaku
1.	Mengejek teman yang orang tuanya telah meninggal
2.	Menjadi donatur panti asuhan
3.	Selalu bersyukur atas nikmat Allah
4.	Memberikan sumbangan kepada peminta

Berdasarkan tabel di atas, perilaku yang seharusnya dilakukan sesuai *al-Qur'an* surah *ad-Duha* ditunjukkan oleh nomor....

- A. 1, 2, dan 3
- B. 1, 3, dan 4
- C. 2, 4, dan 4
- D. 2, 3, dan 4

6. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Perilaku
1.	Mengajak teman berkunjung ke panti asuhan
2.	Mengajak teman berkunjung ke kebun binatang
3.	Melayani panitia pembangunan masjid yang meminta sumbangan
4.	Menyumbangkan pakaian pantas pakai ke panti asuhan

Berdasarkan tabel di atas, perilaku yang tidak sesuai dengan al-Qur'an surah *ad-Duha* ditunjukkan nomor....

- A. 1, 3, dan 4
- B. 2, 3, dan 4
- C. 4, 2, dan 3
- D. 1, 2, dan 3

Indikator 3	Butir Soal
Mampu menerjemahkan surat ad dhuha	1. Berdasarkan tabel di atas, perilaku yang seharusnya dilakukan sesuai al-Qur'an surah ad dhuha ditunjukkan oleh nomor.... 2. Berdasarkan tabel di atas, perilaku yang tidak sesuai dengan al-Qur'an surah ad-Duha ditunjukkan nomor....
Validitas Isi	Validitas Konstruk
Indikator dengan ke dua butir soal tidak memiliki kesamaan / kecocokan. Indikator ke tiga ini bertujuan agar siswa mampu menerjemahkan/mengartikan surat ad dhuha. Sedangkan butir soal nomor 5 dan 6 ingin mengetahui perilaku, yang mana perilaku itu masuk dalam KI 4 yakni terkait dengan psikomotorik siswa.	Butir soal nomor 5 dan 6 tidak memiliki validitas konstruk. Hal ini berdasarkan dengan tidak adanya ketepatan antara indikator dengan kompetensi yang hendak dicapai. Walaupun ke dua butir soal ini menunjukkan adanya aspek kognitif, Artinya KKO yang dipakai indikator dengan butir soal sama yakni C2.

7. Perhatikan potongan ayat di bawah ini!

وَوَجَدَكَ ... فَأَغْنَى

Lanjutan lafaz dari potongan ayat di atas yang benar adalah....

- A يَجِدَكَ
- B يُغْطِيكَ
- C عَائِلًا
- D ضَالًّا

8. Perilaku yang bertentangan dengan *al-Qur'an* surah *ad-Duha* adalah....

- A. mengingkari nikmat Allah Swt.
- B. selalu bersyukur atas nikmat Allah Swt.
- C. rajin beribadah dan berdoa kepada Allah Swt.
- D. menyantuni yatim piatu

Indikator 4	Butir soal
Mampu menuliskan isi kandungan surat ad dhuha	1. Lanjutan lafaz dari potongan ayat di atas yang benar adalah.... 2. Perilaku yang bertentangan dengan al-Qur'an surah ad-Duha adalah....
Validitas Isi	Validitas Konstruk
Indikator dengan soal nomor satu tidak memiliki validitas isi. Indicator menunjukkan bahwa siswa mampu menuliskan isi kandungan ataupun memahami isi kandungan surat ad dhuha. Sedangkan butir soal nomor satu masih tentang lafal surat ad dhuha. Indicator dengan butir soal ke dua memiliki validitas isi. Yakni perilaku yang sesuai dengan surat ad dhuha ketika siswa mampu memahami isi kandungan dari surat ad dhuha itu sendiri.	Menulis dan melafalkan sama-sama masuk aspek kognitif C1. Jadi secara validitas konstruk indicator dan soal nomor satu dapat dikatakan memiliki validitas konstruk. Berbeda dengan butir soal nomor dua. Tidak memiliki validitas konstruk sebab indicator menggunakan aspek kognitif tingkat C1 sedangkan butir soal ke dua menggunakan aspek kognitif tingkat C2

9. Perhatikan potongan ayat berikut!

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ

Makna yang terkandung dari lafaz potongan ayat al-Qur'an surah *Ad-Duha* di atas adalah....

- A. Mengusir peminta-minta yang datang ke rumah
- B. Terhadap anak yatim tidak boleh sewenang-wenang
- C. Melaksanakan Shalat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- D. Rajin beribadah dan berdoa kepada Allah Swt.

10. Perhatikan surah *ad-Duha* ayat 11 di bawah ini!

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Makna yang terkandung dari ayat di atas adalah....

- A. Mengingkari nikmat Allah Swt.
- B. Selalu bersyukur atas nikmat Allah Swt.
- C. Rajin beribadah dan berdoa kepada Allah Swt.
- D. Menyantuni yatim piatu.

Indikator 5	Butir soal
Mampu menghafalkan surat ad dhuha	1. Makna yang terkandung dari lafaz potongan ayat al-Qur'an surah Ad-Duha di atas adalah.... 2. Makna yang terkandung dari ayat di atas adalah....
Validitas Isi	Validitas Konstruk
Indicator dengan kedua butir soal tidak memiliki validitas isi. Karena tidak adanya kecocokan tujuan. Dan isinya tidak sesuai antara indicator dengan butir soal	Validitas konstruk tidak bisa didapatkan jika tidak adanya kesesuaian antara indicator dengan butir soal. Baik dari aspek kognitifnya ataupun yang lainnya. Hal ini yang tidak ditemukan dalam indicator nomor 5 dengan butir soal 9 dan 10



11. Perilaku terpuji yang sebaiknya dilakukan terhadap teman yang yatim adalah....
- mengajak bermain gawai
 - membiarkan bermain sendirian
 - memberikan makanan yang udah basi
 - menolong disaat ia butuh pertolongan
12. Perhatikan potongan ayat di bawah ini!

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى

Makna dari potongan ayat al-Qur'an surah *ad-Duha* di atas adalah....

- Nabi Muhammad Saw. ditinggal mati bapaknya ketika masih di kandungan
- Nabi Muhammad Saw. merasa kebingungan atas perilaku orang Makkah
- Nabi Muhammad Saw. selalu berdakwah untuk menyiarkan agama Islam
- Nabi Muhammad Saw. selalu bersyukur atas nikmat Allah Swt.

Indikator 6	Butir soal
Mampu menulis ayat-ayat surat ad dhuha	1. Perilaku terpuji yang sebaiknya dilakukan terhadap teman yang yatim adalah.... 2. Makna dari potongan ayat al-Qur'an surah ad-Duha di atas adalah....
Validitas Isi	Validitas Konstruk
Indikator dengan kedua butir soal tidak memiliki validitas isi. Karena tidak adanya kecocokan tujuan. Dan isinya tidak sesuai antara indicator dengan butir soal	Validitas konstruk tidak bisa didapatkan jika tidak adanya kesesuaian antara indicator dengan butir soal. Baik dari aspek kognitifnya ataupun yang lainnya. Hal ini yang tidak ditemukan dalam indicator nomor 6 dengan butir soal 11 dan 12

13. Perhatikan tabel di bawah ini!

Nama	Perilaku
Hasan	Menolak bersedekah ke pengemis
Husein	Selalu menyayangi anak yatim
Najib	Berbagi rezeki kepada peminta-minta
Firza	Menolak bermain dengan teman yang yatim

Berdasarkan tabel di atas, perilaku yang sesuai dengan al-Qu'an surah *Ad-Duha* ditunjukkan oleh

- Hasan dan Husein
- Hasan dan Najib
- Najib dan Firza
- Husein dan Firza



Indikator 7	Butir soal
Menyimpulkan isi kandungan surat ad dhuha	1. Berdasarkan tabel di atas, perilaku yang sesuai dengan al-Qu'an surah Ad-Duha ditunjukkan oleh
Validitas Isi	Validitas Konstruk
Indicator dan butir soal memiliki validitas isi. Bahwa siswa mampu mengetahui perilaku yang sesuai dengan surat ad dhuha ketika siswa memahami isi kandungan surat. Instrument nomor 13 secara jelas menunjukkan bahwa siswa harus memahami isi kandungan surat ad dhuha dengan cara mengetahui perilaku yang dicontohkan dalam buku.	Menyimpulan dan menunjukan masuk dalam aspek kognitif tingkat C2. Artinya keduanya memiliki kesesuaian KKO. Hal ini menunjukan bahwa adanya validitas konstruk.

Dari 13 soal tentang materi surat ad dhuha dengan mengasumsikan tiap-tiap indikator memiliki 2 soal menunjukan bahwa ada beberapa soal yang tidak sesuai dengan indikator. Artinya dengan mengasumsikan masing-masing indikator memiliki dua butir soal ada ketidakcocokan antara keduanya. Seharusnya banyaknya indikator yang hendak dicapai oleh siswa menunjukan banyaknya butir soal yang ada. Atau bisa saja kelipatan dari masing-masing indikator.

Kembali ke dalam teori validitas isi dan konstruk yang mana keduanya mampu dilihat dari susunan dalam butir soal yang mana butir soal tersebut perwujudan dari indikator yang ingin dicapai oleh siswa. Jika hanya melihat kesesuaian antara isi dengan butir soal ataupun ketika butir soal tidak keluar dari materi yang dipelajari mampu menunjukan bahwa adanya validitas isi dan konstruk itu hanya melihat luarnya saja. Jadi ketika ingin melihat validitas isi dan konstruk minimal tahu sampai ke dalam, sehingga ketepatan antara indikator dengan butir soal akan tercapai.

C. KESIMPULAN

Menjadi seorang guru selain memiliki kompetensi professional dalam hal mengajar, menguasai materi, menggunakan media, juga harus memiliki kompetensi professional dalam hal evaluasi. Untuk dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, selain melakukan observasi, pengecekan tugas ataupun portofolio juga dengan menggunakan instrument-instrument lain seperti tes dan non tes. Berkaitan dengan instrument evaluasi, seorang guru harus mampu membuat instrument-instrument penilaian untuk siswa di luar instrument yang ada di dalam buku cetak.



Membuat instrument tidaklah mudah, instrument yang baik adalah yang memiliki ciri-ciri yakni valid dan reliabilitas. Keduanya harus ada dalam instrument. Untuk validitas instrument ini secara umum dibedakan menjadi tiga, yakni validitas isi, validitas konstruk, dan validitas eksternal. Setiap instrument yang hendak dipakai untuk melakukan penilaian kepada siswa hendaknya mencakup dari ke tiga validitas tersebut. Biasanya atau yang lebih sering ditemukan yakni validitas isi. Ketika guru ingin mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa, guru bisa menggunakan instrument tes (uraian atau pilihan ganda) bentuk pertanyaan atau butir soal tidak boleh keluar dari isi atau materi yang telah disampaikan. Ketepatan ataupun kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang harus di ukur maka bisa dikatakan valid.



DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zaenal, 'Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian', *Jurnal Theorems (the original research of mathematics)*, vol. 2, no. 1, 2017.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran Penulis*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015.
- DIKDAS, GTK, *Langkah Merancang Asesmen Oleh Pendidik - PGDIKDAS 2020*, <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/langkah-merancang-asesmen-oleh-pendidik>, accessed 10 Dec 2020.
- Kemendikbud, *Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2020.
- Mansyur, Harun Rasyid, and Suratno, *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mariyah, Siti, 'Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik Teknik Kelompok', *IDEGURU*, vol. 4, no. 1, 2019.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, and Marzuki, *Statistik Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Jakarta, 2016.
- Pramana, I. Nyoman Doni and Dkk, *Evaluasi Pendidikan*, Denpasar: BETA.
- Ratnawulan, Elis and H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran: Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Setyawati, Rina Dwi, 'Instrumen Angket Self-Esteem Mahasiswa Ditinjau Dari Validitas Dan Reliabilitas', *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, vol. 7, no. 2, 2018, p. 174 [<https://doi.org/10.21580/phen.2017.7.2.1932>].
- Sidauruk, Suandi, 'Validitas Instrumen', *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, vol. 3, no. 2, 2012, pp. 54–9, <https://chem-upr.education/ojs/index.php/JIKT/article/view/48>.
- Silalahi, Sauda, *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Supriyadi, Gito, *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Malang: Intimedia, 2011.
- Suryadi, Ahmad, *Evaluasi Pembelajaran Jilid II*, Jawa Barat: CV. Jejak, 2020.



Sutarman, *Al Quran Hadis MI Kelas VI*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.

TIM, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah, 2016, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2017/06/Panduan-Penilaian-untuk-Sekolah-Dasar.pdf>.

Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.